

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga peneliti berupaya berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.¹ Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan motivasi belajar. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol”. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengarah pada hal yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data luar, data perilaku, dan dokumen yang dapat dipahami secara konteks. Peneliti ini menggunakan manusia sebagai

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201

²Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

sumber data yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau alamiah melalui pengumpulan beberapa data.

Di dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif edisi revisi Lexy J.Moleong mengungkapkan bahwa:³

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Jadi, dalam meneliti peneliti tidak boleh memasukkan individu atau hal lain yang sifatnya direkayasa ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Penelitian menggunakan penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴

³*Ibid*, hlm. 5

⁴ Yatim Rianto, Metode Penelitian Pendidikan, (Surabaya:Penerbit SIC,2002), hlm.24

Sedangkan alasan studi kasus dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang dapat (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.⁶

⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 23

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 101

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini karena siswa-siswanya memiliki potensi akademisi yang baik dalam pembelajaran dan ada siswa yang sangat bandel yang sulit di bilangi, sehingga guru dituntut bekerja ekstra dalam meningkatkan pendidikan yang ada di MTs Sultan Agung. Beberapa siswa yang haus dengan tugas-tugas yang mana setiap hari ada yang selalu meminta Pekerjaan Rumah dan ada yang malas sama sekali tidak mengerjakan PR. Sehingga guru dituntut untuk selalu memberikan ide-ide untuk memotivasi belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷ Peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat

⁷Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm. 168

datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan situasi secara jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subyeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekaligus.⁸

Oleh karena itu, Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati proses belajar mengajar dan mengadakan interview dengan obyek penelitian, dalam hal ini kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Sultan Agung. Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga peneliti diharapkan berlangsung baik dan tertib.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

1. Subyek penelitian, adapun yang menjadi subyek penelitian (*person*) ini adalah:
 - a. Kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung
 - b. Guru Akidah Akhlak MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung
 - c. Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

⁸*Ibid*, hlm. 172

2. Tempat penelitian, adapun tempat yang menjadi penelitian (*place*) adalah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung
3. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto-foto dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Menurut Krippendorff dalam bukunya Ahmad Tanzeh dijelaskan bahwa di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan⁹. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. *In-depht Interview*

In-depht Interview adalah termasuk dalam kategori wawancara tak terstruktur dimana susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan

⁹ Muhamad Farhurohman, *Prinsip Pendidikan*, (Yogyakarta: Garudhawacara, 2017), hlm. 67

¹⁰ *Ibid*, hlm. 79

dan kondisi saat wawancara¹¹. Teknik ini utamanya digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Pemilihan informan di atas dilakukan dengan cara atau teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber. Kemudian peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan narasumber dan melaksanakan wawancara. Hasil wawancara didokumentasikan berupa catatan, rekaman suara, video, maupun gambar.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam

¹¹ Suwendra, *Metode Penelitian Kuwalitatif*, (Jakarta: Nilacakra, 2016), hlm.87

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136

bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif, lengkap.

Penelitian menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti mengadakan pengamatan terlibat sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data. Adapun instrumennya adalah pedoman observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹³

Peneliti melaksanakan dokumentasi dengan cara mengungkap data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan belajar mengajar seperti nilai tugas, nilai harian, RPP dan lain sebagainya di MTs Sultan Agung Jabalsari.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisaikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemelihan data. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan.

¹³Nana syaudih sukma dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

¹⁵Miles, Metthew B. dan A. Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru/Metthew B. Miles, A. Michael Huberman*, hlm. 16-20

Reduksi data bagian dari pengolahan data. Reduksi data dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai perubahan kepada hal kualitatif.¹⁶

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-cacatan tertulis di lapangan. Sebagaimana peneliti ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya peneliti membuat ringkasan, menelusur tema, menulis memo. Reduksi data/proses-transformasi berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data ini tentunya sangat penting guna memperoleh informasi yang jelas dari data yang kita peroleh sehingga peneliti akan lebih mudah untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada lembaga sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan data guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dapat dijadikan sebuah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta

¹⁶ Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:CV.Budi Utama,2012) hlm.56

pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering dilakukan dalam bentuk teks naratif, yang kesemuanya menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih.¹⁷

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyusun secara narasi sekumpul informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Jadi data yang telah peneliti peroleh dari reduksi data, kemudian akan mendeskripsikan dengan cara narasi pendek atau dengan cara uraian singkat agar lebih mudah untuk melakukan penarikan kesimpulan, karena data yang telah diperoleh sangat banyak dari hasil wawancara.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan dalam analisis data yaitu menarik sebuah kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 57

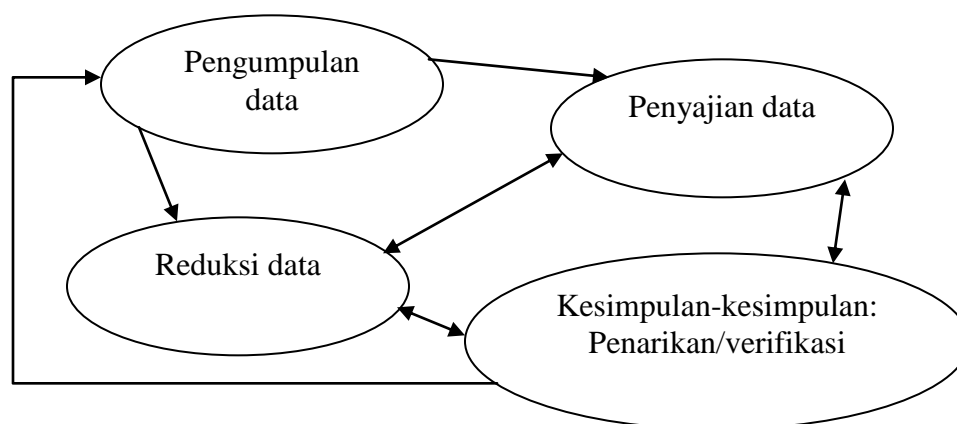
dilihat atau diwawancarainya. Memo telah ditulis , penelirtian harus jujur dan menghindari subjektivitas dirinya.¹⁸

Peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari *arti* benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti. Dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta:kencana,2017), hlm. 89

validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.¹⁹



Gambar III : 1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

¹⁹ *Ibid.* hlm. 90

²⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 67

pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²¹

Dalam hal ini peneliti mencroscekkan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

2. Ketekunan/keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Sedangkan ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatka diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalam.²² Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

²¹Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 327

²²*Ibid*, hlm. 329-330

Pemeriksa sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisi yang sedang dilakukan.²³

4. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁵ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari Kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan beberapa Guru, yang berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

²³*Ibid*, hlm. 332-334

²⁴*Ibid*, hlm. 330

²⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 209

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dalam kaitannya ini, penelitian membandingkan pendapat antara kepala sekolah dan guru akidah akhlak
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada, orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.²⁶

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, jadi penelitian membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada sehingga akan dijadikan sebuah data yang valid.

Selain itu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara pada narasumber masih segar, belum

²⁶ Ibid, hlm. 330-33

banyak masalah sehingga lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda.²⁷

Peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang berulang-ulang, jadi peneliti membandingkan temuan dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel, yang mana dalam melakukan wawancara waktu sangatlah panjang supaya hasil dari sebuah observasi benar-benar valid dan akuntabel.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
- b) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dalam rangka observasi untuk

²⁷ Hery Suharno, *Teori Berfikir Reflektif*, (Bandung, CV. Budi Utomo, 2010), hlm. 57

mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

2. Tahap pengadaan study pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal peneliti yang pada akhirnya dapat di tentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap pelaksanaan/pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana pendekatan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

4. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah akhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.